

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sekolah menengah pertama (SMP) Al-Jihad Surabaya terletak di wilayah kalibokor II /35 A, Kecamatan Gubeng, kelurahan Pucang Sewu, dan lebih jelasnya yaitu :

1. Sebelah Utara : Jl.Kalibokor
2. Sebelah Barat : Jl. Kalibokor
3. Sebelah Timur : Jl. Pucang Sewu
4. Sebelah Selatan : Jl. Ngagel

Gedung SMP Al-Jihad ini tidak jauh dari jalan raya, sehingga memudahkan wali murid maupun guru untuk menuju ke SMP Al-Jihad Surabaya. Yang berada di tengah-tengah perkampungan yang nyaman untuk belajar karena tidak terganggu oleh deru lalu lintas.

1. Sejarah Singkat dan Kondisi SMP AL JIHAD SURABAYA

Sejarah berdirinya lembaga sekolah menengah pertama (SMP) Al-Jihad adalah ada sebidang tanah kepunyaan dari bapak Asir, Abdul Manan, dan Bapak Irfan, yang mempunyai niatan untuk diwakafkan kepada bapak Rijsmoen. Setelah tanah di wakafkan kepada H. Rijamoen untuk dikelola menjadi sebuah Yayasan Masjid Al-Jihad, lalu berdirilah dalam Yayasan tersebut. Atas prakarsa para pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad mengusulkan

untuk didirikan lembaga pendidikan. Pada tahun 1975 berdirilah lembaga tingkat sekolah dasar (SD) lalu pada tahun 1979 berdirilah sebuah lembaga sekolah menengah pertama (SMP) Al-Jihad Surabaya.⁹²

Sekolah menengah pertama ini luas keliling tanah seluruhnya 96 m dan tanah yang sudah dipagar permanent (termasuk pagar hidup) 20,5m, di hitung luas tanah atau pensil yang dikuasai sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan: luas tanah seluruhnya 300 meter persegi, bangunan 200 meter persegi, halaman 97,5 meter persegi, kebun 3 meter persegi. Itu juga termasuk fasilitas yang telah di berikan oleh Yayasan Masjid Al-Jihad Surabayaa.

Kondisi sekolahan pada saat itu belum maju seperti sekarang karena belum mendapatkan dukungan dan perhatian dari masyarakat setempat. Dengan perjuangan yang gigih para pengurus dan para guru baik keluar maupun kedalam dilakukan dengan penuh keuletan sehingga semakin tahun semakin bertambah pula muridnya dan bukan muridnya saja bertambah tapi guru pengajarnya juga bertambah, dan tidak pula fasilitas untuk kebutuhan murid semakin meningkat, mulai dari pembangunan tiga ruangan untuk kelas satu sampai kelas tiga dan sekarang udah di tingkat untuk ruangan selanjutnya.

⁹² Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala SMP Al-Jihad Surabaya, Ibu Hj Fentin pada tanggal 26 April 2010, dan juga Observasi di SMP Al-Jihad Surabaya

Pada era kepemimpinan Bapak Drs. Muhtadi ini banyak yang sekolah di SMP Al-Jihad dan belum mempunyai gedung, yang mana gedungnya di bagi dengan sekolah SD. Setelah itu dig anti kepemimpinan yang dialihkan kepada Bapak Fadli sedikit demi sedikit banyak yang tidak respon dengan lembaga tersebut dan semakin sedikit siswa-siswi yang diajar, sampai dengan kepemimpinan Bapak Suhadi.

Setelah itu kepemimpinan kepala sekolah di jabat oleh Hj. Fenti Istifa'iyah, S.Ag. Pada tahun 2003 sampai sekarang mulai banyak perubahan mulai siswa siswinya sampai dengan ruangan muridnya, karena kepala sekolah sendiri bekerja di Departemen Agama dan banyak relasi untuk mengajukan proposal untuk pembangunan gedung sekolah, dari upaya tersebut sudah dibangun gedung yang melingkupi tiga ruangan untuk kelas satu sampai kelas tiga dan atasnya juga udah di teruskan pembangunanya.⁹³

Sekolah menengah pertama (SMP) Al-Jihad ini siswa-siswinya banyak dari kalangan anak orang yang tidak mampu atau istilahnya dari kalangan ekonomi bawah. Untuk itu saya cantumkan estafet kepemimpinan SMP Al-Jihad Surabaya Yaitu:

- | | |
|------------------|-------------------------------|
| 1) Drs. Muhtadi | : pada tahun 1979 sampai 1983 |
| 2) Bapak Fadhil | : pada tahun 1983 sampai 1986 |
| 3) Bapak Romli | : pada tahun 1986 sampai 1988 |
| 4) H.Rijamoen BA | : pada tahun 1988 sampai 1997 |

⁹³ Dokumentasi Profil Program kerja sekolah

- 5) Bapak Suhadi : pada tahun 1997 samapi 2003
- 6) Hj. Fentin Istifaiyah, S.Ag : pada tahun 2003 sampai sekarang

2. Visi dan Misi SMP AL-JIHAD Surabaya

Visi : Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas sebagai sumber inspirasi bagi pengembangan sekolah yang berwawasan mutu dan keunggulan dalam memasuki era globalisasi.

Misi : Menyiapkan tenaga pendidik yang berkompeten dan mampu menghadapi kemajuan zaman serta setia mengadbi pada Nusa dan Bangsa.

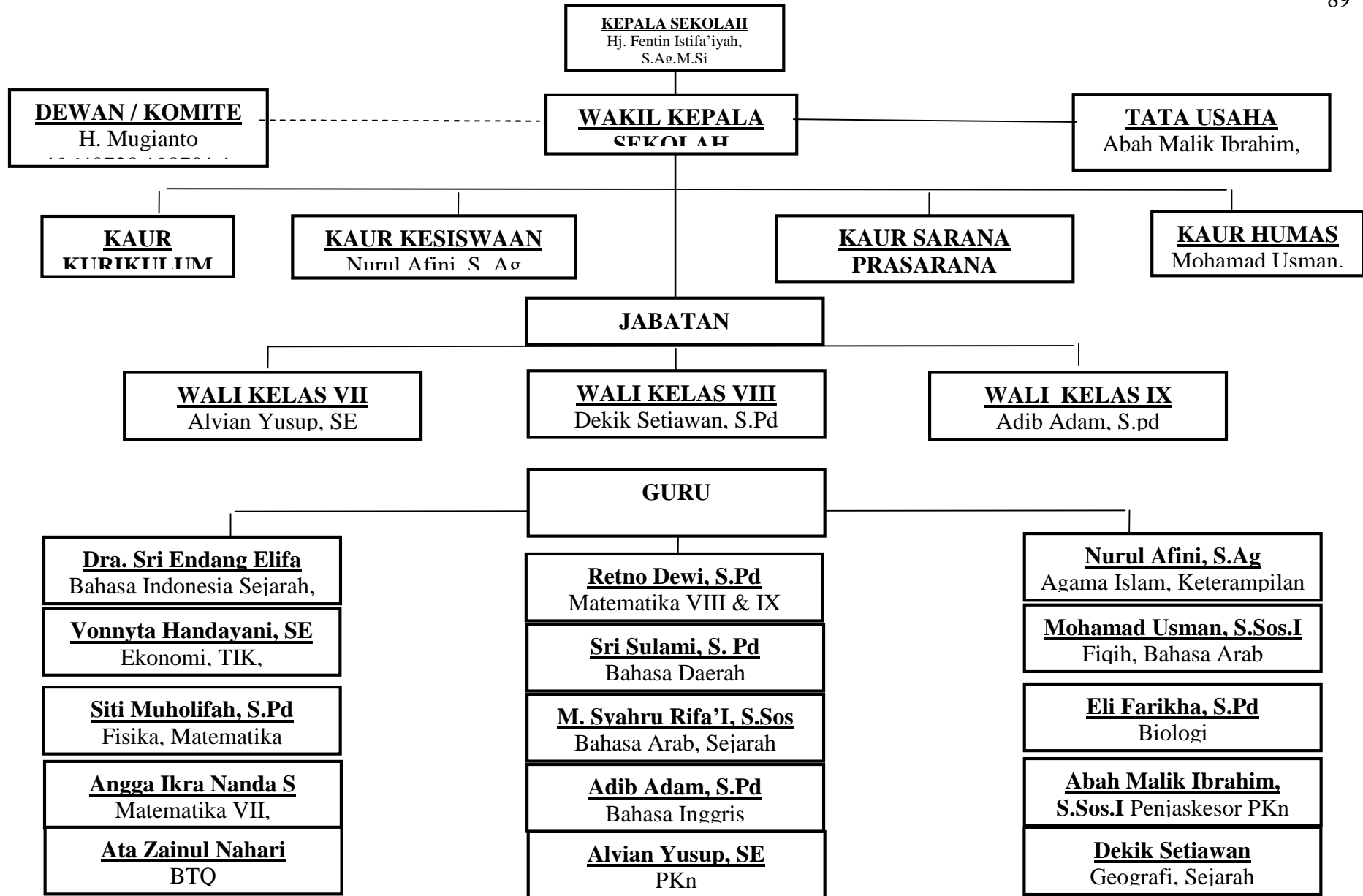
3. Tujuan Didirikan SMP AL-JIHAD Surabaya

Tujuan didirikannya SMP AL-JIHAD Surabaya dalam mencapai visi dan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sumber daya pendidik, staf dan siswa
- 2) Peningkatan kesejahteraan baik guru, maupun staf yang ada

4. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMP AL JIHAD KALIBOKOR II / 35 A SURABAYA



5. Keadaan Anak Didik

Pada tahun ajaran 2009/2010 SMP AL-JIHAD memiliki () siswa, terdiri dari (40) siswa laki-laki dan (46) siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Siswa SMP Al-Jihad Surabaya

No	Kelas	Jumlah	Total	Jml seluruh	
1	Kelas VII	30	L 14	90	90
			P 16		
2	Kelas VII	30	L 13	30	30
			P 17		
3	Kelas VII	30	L 15	70	70
			P 15		
4	Kelas VIII	30	L 15	30	30
			P 15		
5	Kelas IX	35	L 17	70	70
			P 18		
6	Kelas IX	35	L 15	70	70
			P 20		
Jumlah					190

Sumber data : Data dokumentasi SMP Al-Jihad Surabaya Tahun Ajaran 2009/2010

6. Keadaan Pendidik

Jumlah tenaga pendidik atau guru di SMP AL-JIHAD Surabaya pada tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	NAMA	J. Kelamin		Jabatan	Bid. Study
		L	P		
1.	Hj. Fentin Istifa'iyah, S.Ag.Msi		P	Kepala SMPL AL-Jihad Surabaya	
2.	Retno Dewi, S.Pd.		P	Waka. Kurikulum	Matematika
3.	Sri Sulami, S.Pd.		P	Guru	Bahasa Daerah
4.	M. Syahrul Rifa'I, S.Sos	1		Guru	BP.
5.	Adib Adam, S.Pd.	1		Guru	Bahasa Inggris
6.	Alfian Yusuf, SE	L		Guru	PKn
7.	Nurul Afini, S.Ag.		P	Guru	Agama Islam
8.	Muhamad Usman, S.Sos,I	L		Guru	Fiqih, Bahasa Arab
9..	Eli Farikha, S.Pd.		P	Guru	Biologi
10.	Abah Malik Ibrahim, S.Sos.I	L		Guru	Penjaskesor PKn
11.	Dekik Setiawan	L		Guru	Geografi, Sejarah
12.	Dra. Sri Endang Elifa		P	Guru	Bahasa Indonesia sejarah
13.	Vonnyta Handayani, SE.		P	Guru	Ekonomi, TIK, Ketrampilan
14.	Siti Muholifah, S.Pd.		P	Guru	Fisika,

					Matematika
15.	Angga Ikra Nanda S	1		Guru	Matematika VII, Ketrampilan
16.	Ata Zainul Nahari		P	Guru	BTQ

Sumber data : Data Dokumentasi SMP Al-Jihad Surabaya tahun ajaran 2009/2010

7. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung/ penunjang yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Al-Jihad Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Sarana dan Prasarana SMP Al-Jihad Surabaya

No	Sarana dan Prasarana	Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi
1	R. Kepala Sekolah	18	1	Baik
2	R. Guru	72	1	Baik
3	R. Administrasi/ Tu	18	1	Baik
4	R. Kelas	648	9	Baik
5	R. Tu	16	1	Baik
6	R. Perpustakaan	20	1	Baik
7	Tempat Parkir	27.5	1	Baik
8	Gudang	-	1	Baik
9	KM/ WC	24	3	Baik
10	Lapangan Olah Raga	250	1	Baik

Sumber data : Data Dokumentasi SMP Al-Jihad Surabaya tahun ajaran 2009/2010

B. Penyajian dan Analisis Data

a. Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengamatan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran materi fiqih pada pokok bahasan “Tentang makanan minuman halal ”. Pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran, Guru Bidang Studi Fiqih sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

1) Putaran I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dilakukan beberapa hal persiapan, diantaranya mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada putaran pertama yaitu tentang makanan minuman halal, menyusun instrumen penelitian berupa satuan pelajaran, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi, soal tes, lembar observasi aktivitas guru dalam pengelolaan model pembelajaran PBL, dan lembar aktivitas siswa.

2. Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan judul pokok bahasan yaitu “tentang makanan minuman halal”, dengan waktu yang disediakan 2 x 40 menit. Guru memotivasi siswa dan

menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Guru memberitahukan kepada siswa tentang aturan-aturan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Diharapkan semua siswa dapat mentaati semua aturan-aturan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum dimulainya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), terlebih dahulu guru memberikan tes awal atau pre tes sebagai data nilai para siswa sebelum diterapkannya model Problem Based Learning (PBL).

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang makanan minuman halal, kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan memberi nomor 1-5 pada setiap anggota kelompok. Guru membagikan latihan soal dan meminta siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kelompok masing-masing dengan juga membaca buku siswa atau buku literatur yang dimiliki siswa. Disaat siswa bekerja, disaat inilah guru berkeliling membimbing siswa dan mengingatkan agar melakukan keterampilan-keterampilan memecahkan masalah yang telah dijelaskan diawal pertemuan.

Setelah waktu yang ditentukan untuk berdiskusi dan memecahkan soal yang diberikan guru telah habis, guru memanggil

secara acak salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada latihan soal yang diberikan guru.

Di akhir pembelajaran guru bersama-sama siswa merangkum materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tes 1 pada siswa.

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

a. Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Data hasil pengamatan pengelolaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) putaran I ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengelolaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

No	Aspek yang diamati	Nilai
I	A. PENDAHULUAN	
	Fase I : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Memotivasi siswa dan mengkaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	3 3
II	B. KEGIATAN INTI	
	Fase 2 : Menyajikan informasi 1. Menyampaikan materi pelajaran Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar <i>Langkah 1 : Penomoran</i> 2. Membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa dan tiap anggota diberi nomor 1-5	4 3

	Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar <i>Langkah 2 : Mengajukan pertanyaan</i> 3. Mengajukan pertanyaan berupa latihan soal <i>Langkah 3 : Berfikir bersama</i> 4. Berkeliling membimbing siswa dalam memecahkan masalah	3 2
	Fase 5 : Evaluasi <i>Langkah 4 : Menjawab</i> 5. Memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak	3 -
	Fase 6 : Memberikan penghargaan 6. Mengumumkan penghargaan	
III	C. PENUTUP 1. Membimbing siswa membuat rangkuman 2. Memberi test pada siswa	3 2
IV	D. PENGELOLAAN WAKTU	2
V	F. PENGAMATAN SUASANA KELAS 1. Berpusat pada siswa 2. Siswa antusias 3. Guru antusias	2 2 4
		2,57

Dalam pengelolaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada putaran I, kemampuan guru secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai 2,57 dengan kualifikasi baik. Aspek yang paling menonjol adalah guru dalam menyampaikan materi dan antusias guru, di aspek yang lain mendapatkan nilai 3 dengan kualifikasi baik, kecuali pada aspek membimbing keterampilan memecahkan masalah siswa, mengumumkan penghargaan, memberikan tes pada siswa, pengelolaan waktu dan suasana kelas yang berpusat pada siswa mendapatkan nilai 2 (kurang baik).

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran guru secara keseluruhan baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang kurang baik, dan perlu diperbaiki pada putaran berikutnya. Pada pertemuan I ini guru masih menyesuaikan diri dengan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) selain itu siswa belum terbiasa dengan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sehingga guru kesulitan untuk melatih siswa menggunakan keterampilan memecahkan masalah.

b. Data hasil aktivitas siswa.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran putaran I ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Putaran I

No	Aktivitas siswa	Nilai
1	Bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya	2
2	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru atau teman	4
3	Membaca dan menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar	3
4	Mengerjakan / mendiskusikan pertanyaan guru pada lembar soal	2
5	Menyampaikan pendapat	2
6	Bertanya antar siswa atau guru	2
7	Menjawab pertanyaan	3
8	Merangkum materi pelajaran	2
		2,5

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar putaran I siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai 2,5 dengan kualifikasi kurang baik. Aktivitas siswa dalam mengerjakan/mendiskusikan pertanyaan guru dalam latihan soal, menyampaikan pendapat, bertanya antar siswa atau guru, merangkum materi pelajaran, dan bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya masing-masing mendapatkan nilai 2 (kurang baik). Sedangkan penilaian aktivitas siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau teman adalah 4 (sangat baik), dan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 3 (baik).

c. Data hasil belajar siswa.

1) Data ketuntasan belajar siswa

Tabel data ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rangkuman Hasil Test Putaran I

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah siswa	30
2	Jumlah siswa yang tuntas	27
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
4	Ketuntasan klasikal	92,5%

Dari data Test I nilai yang diperoleh sudah cukup maksimal karena dari 30 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 69 adalah 27 orang siswa.

Tabel 4.4
Data Siswa Pada Perkembangan Kelompok Putaran I

No	Jumlah Kelompok	Nama Siswa	Putaran I	
			Nilai	Kriteria
1	Kelompok I	Aldi Wijaya Pramana	74	Tuntas
2		Dinar Erlangga	61	Tidak Tuntas
3		Nindy Wijayanti	70	Tuntas
4		Eva Ningsih	67	Tuntas
5		Febrian Anggara	77	Tuntas
6	Kelompok II	Wahyudi	70	Tuntas
7		Irfan Nur Cahyono	68	Tuntas
8		Martini	70	Tuntas
9		Halimatus Sadiah	72	Tuntas
10		Hendrik Santoso	71	Tuntas
11	Kelompok III	Ika Agustina	70	Tuntas
12		Haryanto	77	Tuntas
13		Hikmatul Fitria	62	Tidak Tuntas
14		Kairiyah Mega Sunnie	67	Tuntas
15		Lailatul Khalifah	67	Tuntas
16	Kelompok IV	Muhammad Imron	70	Tuntas
17		Ahmad Rozali	67	Tuntas
18		Ayub Bintoro	63	Tidak Tuntas
19		Samsul Arif	67	Tuntas
20		Ahmad Rhomadhona	67	Tuntas
21	Kelompok V	Kurniawan	82	Tuntas
22		Mokh. Safikudin	64	Tidak Tuntas
23		Moch. Abdul Rizah	73	Tuntas
24		Nur Agustina	65	Tuntas
25		Riyanto	65	Tuntas
26	Kelompok VI	Sofi Irmanita	69	Tuntas
27		Siti Aisah	64	Tidak Tuntas
28		Siti Khotimah	70	Tuntas
29		Siti Romlah	67	Tuntas
30		Tika Hermawati	77	Tuntas

3. Observasi

Sejalan dengan uraian pada tindakan, langkah guru dalam menyampaikan pendahuluan kepada siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL yang meliputi menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (Ibrahim, 2005).

Pada tahap membagi siswa ke dalam kelompok belajar dan membimbing kelompok bekerja telah sesuai dengan fase-fase dalam pembelajaran PBL yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. menurut pendapat Ibrahim Namun pada saat kegiatan pembelajaran guru terlalu banyak memberi petunjuk pada siswa saat melakukan transisi menuju tempat kelompoknya. Hal ini menyebabkan pengelolaan waktu banyak tersita untuk mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok sehingga waktu untuk aktivitas guru yang lain kecil seperti pada aktivitas guru membantu siswa dan siswa membuat rangkuman kurang maksimal.

Suasana kelas belum berpusat pada siswa sehingga masih terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat guru, sehingga aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan masih kurang baik yaitu mengerjakan/mendiskusikan pertanyaan guru dalam latihan soal, menyampaikan pendapat, bertanya antar siswa atau guru, merangkum materi pelajaran, dan masing-masing mendapatkan nilai 2 (kurang baik). Dalam mengerjakan latihan soal, siswa sulit bekerjasama.

Masing-masing anggota kelompok masih bersikap individu dan menonjolkan diri sendiri.

Aktifitas siswa yang lain adalah bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya juga kurang baik yaitu mendapatkan nilai 2 (kurang baik). Pada tahap ini beberapa siswa masih bingung dengan kelompoknya sehingga siswa sering bertanya pada guru. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali mengenal dan belum terbiasa dengan pembelajaran problem based learning..

Pada pertemuan I ini guru belum dapat mengumumkan penghargaan kepada siswa karena guru tidak dapat menghitung nilai perkembangan siswa secara langsung pada pertemuan tersebut. Diakhir pembelajaran guru memberikan test 1 untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan test adalah 15 menit. Hasil rangkuman kuis tampak pada tabel 4.3. Dari tabel terlihat bahwa nilai yang diperoleh sudah sangat maksimal karena dari 30 siswa yang dapat menuntaskan belajarnya ada 27 orang siswa, sehingga ketuntasan belajar klasikal yang didapat sebesar 92,5%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada putaran berikutnya antara lain :

- a. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru dan guru memerlukan waktu agak lama untuk mengorganisasikan siswa ke

dalam kelompok.

- b. Pengelolaan waktu yang kurang baik, hal ini karena guru baru menyesuaikan diri dengan pembelajaran problem based learning (PBL).
- c. Siswa sulit mengerjakan tes dan masih perlu bantuan dari guru.

4. Refleksi

Dari hasil penjelasan yang ada maka yang perlu dilakukan guru untuk dilaksanakan pada putaran II adalah :

- a. Untuk mengatur agar siswa tidak terlalu lama membentuk kelompok, untuk pertemuan selanjutnya guru menekankan kepada siswa untuk bertanggungjawab dan memecahkan masalah ke dalam kelompok belajar.
- b. Guru mengurangi bantuan dan bimbingan pada siswa disaat siswa belajar dan bekerja dalam kelompok agar siswa dapat mengambil inisiatif dan menemukan fakta secara mandiri,
- c. Guru akan berusaha memotivasi siswa untuk terbiasa dengan sesama teman, karena suatu tugas / pekerjaan akan mudah diselesaikan jika siswa bekerja secara kooperatif, tidak egois, dan tidak menonjolkan diri.
- d. Guru akan berusaha memperbaiki pengelolaan waktu agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efisien.

2. Putaran II

1. Perencanaan

Beberapa hal yang telah direncanakan guru untuk menyelesaikan pada putaran II akan dilakukan secara keseluruhan, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pada pertemuan sebelumnya .

Instrumen yang akan digunakan dalam pertemuan II ini adalah satuan pelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), latihan soal, soal test, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Problem Based Learning, dan lembar aktivitas siswa. Putaran II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2009 dengan materi pelajaran fiqh.

2. Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan judul pokok bahasan yaitu "Makanan Minuman Halal". Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Guru mengingatkan kembali pada siswa selama kegiatan pembelajaran dengan Model Problem Based Learning (PBL).

Pada kegiatan ini guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang makanan dan minuman halal, kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok-kelompok yang telah

ditentukan sebelumnya dan memberi nomor 1-5 pada setiap anggota kelompok. Guru membagikan Latihan soal 2 dan meminta siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kelompok masing-masing. Disaat siswa bekerja, guru berkeliling membimbing siswa dan mengingatkan agar melakukan keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan.

Guru memanggil secara acak salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam Latihan soal 2. Di akhir pembelajaran guru bersama-sama siswa merangkum materi yang telah dipelajari dan guru memberikan test 2 pada siswa.

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran problem based learning.

d. Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Data hasil pengamatan pengelolaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) putaran II ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Pengelolaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Putaran II

No	Aspek yang diamati	Nilai
----	--------------------	-------

I	A. PENDAHULUAN Fase I : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Memotivasi siswa dan mengkaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	3 3
II	B. KEGIATAN INTI Fase 2 : Menyajikan informasi 1) Menyampaikan materi pelajaran Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar <i>Langkah 1 : Penomoran</i> 2) Membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa dan tiap anggota diberi nomor 1-5 Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar <i>Langkah 2 : Mengajukan pertanyaan</i> 3) Mengajukan pertanyaan berupa latihan soal <i>Langkah 3 : Berfikir bersama</i> 4) Berkeliling membimbing siswa dalam bekerja Fase 5 : Evaluasi <i>Langkah 4 : Menjawab</i> 5) Memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak Fase 6 : Memberikan penghargaan 6) Mengumumkan penghargaan	4 3 3 4 4 3
III	C. PENUTUP 1. Membimbing siswa membuat rangkuman 2. Memberi test pada siswa	3 3
IV	D. PENGELOLAAN WAKTU	3
V	G. PENGAMATAN SUASANA KELAS 1. Berpusat pada siswa 2. Siswa antusias 3. Guru antusias	3 3 4
		3.29

Dalam pengelolaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada putaran I, kemampuan guru secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai 3,29 dengan kualifikasi

baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada putaran I. Pada putaran II ini aspek yang telah berhasil diperbaiki adalah aspek suasana kelas yang berpusat pada siswa, antusias siswa, pengelolaan waktu, memberi test pada siswa, serta membimbing dalam memecahkan masalah siswa masing-masing mendapatkan nilai 3 (baik)., dimana pada putaran I aspek-aspek tersebut hanya mendapat nilai 2 (kurang baik).

Selain itu aspek yang dapat ditingkatkan pada putaran II ini adalah memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak oleh guru mendapat nilai 4 (baik sekali) dibandingkan pada pertemuan sebelumnya hanya mendapat nilai 3 (baik). Sedangkan pada aspek yang lain masih sama dengan putaran I.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran putaran II telah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada putaran I. Tetapi masih perlu ditingkatkan pada putaran berikutnya.

b. Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran putaran II ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Putaran II

No	Aktivitas siswa	Nilai
1	Bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya	3
2	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru atau teman	4
3	Membaca dan menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar	3
4	Mengerjakan / mendiskusikan pertanyaan guru pada latihan soal	3
5	Menyampaikan pendapat	3
6	Bertanya antar siswa atau guru	3
7	Menjawab pertanyaan	4
8	Merangkum materi pelajaran	3
		3,25

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar putaran II siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai 3,25 dengan kualifikasi baik. Aktivitas siswa yang meningkat adalah menjawab pertanyaan mendapatkan nilai 4 (sangat baik), dan aktivitas siswa bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya, mengerjakan / mendiskusikan pertanyaan guru pada latihan soal, menyampaikan pendapat bertanya antar siswa atau guru, dan merangkum materi pelajaran masing-masing mendapat nilai 3 (baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik dan siswa mulai menyesuaikan diri dengan Problem Based Learning.

c. Data hasil belajar siswa

1) Data ketuntasan belajar siswa

Tabel data ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7**Rangkuman Hasil Test Putaran II**

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah siswa	30
2	Jumlah siswa yang tuntas	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
4	Ketuntasan klasikal	100%

Dari data Test II nilai yang diperoleh sudah benar-benar maksimal karena dari 30 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 69 adalah 30 orang siswa. Yang dengan kata lain, semua siswa

tuntas. **Tabel 4.8**

Data Siswa Pada Perkembangan Kelompok Putaran II

No	Jumlah Kelompok	Nama Siswa	Putaran II	
			Nilai	Kriteria
1	Kelompok I	Aldi Wijaya Pramana	77	Tuntas
2		Dinar Erlangga	60	Tidak Tuntas
3		Nindy Wijayanti	81	Tuntas
4		Eva Ningsih	74	Tuntas
5		Febrian Anggara	72	Tuntas
6	Kelompok II	Wahyudi	86	Tuntas
7		Irfan Nur Cahyono	76	Tuntas
8		Martini	89	Tuntas
9		Halimatus Sadiyah	78	Tuntas
10		Hendrik Santoso	73	Tuntas
11	Kelompok III	Ika Agustina	79	Tuntas
12		Haryanto	82	Tuntas

13		Hikmatul Fitria	71	Tuntas
14		Kairiyah Mega Sunnie	77	Tuntas
15		Lailatul Khalifah	77	Tuntas
16	Kelompok IV	Muhammad Imron	80	Tuntas
17		Ahmad Rozali	80	Tuntas
18		Ayub Bintoro	71	Tuntas
19		Samsul Arif	70	Tuntas
20		Ahmad Rhomadhona	70	Tuntas
21	Kelompok V	Kurniawan	78	Tuntas
22		Mokh. Safikudin	83	Tuntas
23		Moch. Abdul Rizah	77	Tuntas
24		Nur Agustina	77	Tuntas
25		Riyanto	77	Tuntas
26	Kelompok VI	Sofi Irmanita	71	Tuntas
27		Siti Aisah	79	Tuntas
28		Siti Khotimah	74	Tuntas
29		Siti Romlah	67	Tuntas
30		Tika Hermawati	79	Tuntas

3. Observasi

Aktivitas guru dalam mendorong dan memotivasi siswa untuk dapat menyelidiki permasalahan sudah bercirikan pembelajaran problem based learning.

Aktivitas siswa yang berhubungan dengan pembelajaran problem based learning sudah meningkat, siswa sudah dapat menyelidiki tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi, bertanya antar siswa atau teman, dan mengerjakan/mendiskusikan pertanyaan guru pada latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah tidak tergantung pada guru dan sudah mulai beradaptasi serta

bekerjasama dengan kelompok-kelompoknya untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan tugasnya.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai menyesuaikan diri dengan pembelajaran problem based learning.

Diakhir pertemuan guru memberikan test 2 untuk mengukur prestasi belajar siswa. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan test 2 adalah 15 menit. Hasil rangkuman tampak pada tabel 4.7. Dari tabel terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah maksimal, karena kesemua siswa yaitu 30 siswa dapat menuntaskan belajarnya. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar 100%. Tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran problem based learning tercapai yaitu peningkatan prestasi akademik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran problem based learning secara maksimal dapat dilakukan pada putaran selanjutnya dengan memperhatikan revisi pada putaran II.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang kekurangan-kekurangan yang dapat dibenahi pada putaran berikutnya antara lain :

- a. Aktivitas guru dalam memotivasi siswa untuk menyelidiki permasalahan meningkat, namun guru masih harus meningkatkan lagi karena masih ada siswa yang belum menerapkan model pembelajaran tersebut.

- b. Aktivitas siswa yang berhubungan dengan penyelidikan permasalahan meningkat tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

4. Refleksi

Dari hasil penjelasan yang ada maka yang masih perlu dilakukan guru untuk dilaksanakan pada putaran III adalah guru menekankan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah dalam kelompok dan memotivasi menggunakan keterampilan yang telah diajarkan.

3. Putaran III

1. Perencanaan

Permasalahan yang masih ada pada putaran II sebisa mungkin akan ditingkatkan pada putaran III ini.

Instrumen yang akan digunakan dalam pertemuan III ini adalah satuan pelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), latihan soal, soal test, lembar observasi aktivitas guru dalam pengelolaan model pembelajaran PBL, lembar aktivitas siswa, dan lembar respon siswa. Putaran III dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2009 dengan materi makanan dan minuman halal.

2. Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan judul pokok bahasan yaitu "makanan minuman halal". Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Guru mengingatkan kembali pada siswa selama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning dan aturan-aturan yang harus ditaati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang makanan dan minuman halal, kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan memberi nomor 1-5 pada setiap anggota kelompok. Guru membagikan latihan soal 3 dan meminta siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kelompok masing-masing. Disaat siswa bekerja, guru berkeliling membimbing siswa dan mengingatkan agar melakukan keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan.

Guru memanggil secara acak salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam latihan soal 3. Di akhir pembelajaran guru bersama-sama siswa merangkum materi yang telah dipelajari dan guru memberikan test 3 pada siswa. Setelah pemberian tes 3, guru memberikan post test sebagai bandingan atas peningkatan hasil belajar yang telah dicapai setelah dilakukan penerapan model

pembelajaran problem based learning (PBL). Diakhir pertemuan guru meminta siswa mengisi angket / lembar respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

- a. Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Data hasil pengamatan pengelolaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) putaran III ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pengelolaan Model Pembelajaran PBL
Problem Based Learning (PBL) Putaran III

No	Aspek yang diamati	Nilai
I	A. PENDAHULUAN	
	Fase I : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Memotivasi siswa dan mengkaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	4 4
II	B. KEGIATAN INTI	
	Fase 2 : Menyajikan informasi 2) Menyampaikan materi pelajaran	4
	Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar <i>Langkah 1 : Penomoran</i>	4
	3) Membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa dan tiap anggota diberi nomor 1-5 Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	4

	<i>Langkah 2 : Mengajukan pertanyaan</i> 4) Mengajukan pertanyaan berupa latihan soal <i>Langkah 3 : Berfikir bersama</i> 5) Berkeliling membimbing siswa dalam bekerja Fase 5 : Evaluasi <i>Langkah 4 : Menjawab</i> 6) Memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak Fase 6 : Memberikan penghargaan 7) Mengumumkan penghargaan	 4 4 3
III	C. PENUTUP 1. Membimbing siswa membuat rangkuman 2. Memberi test pada siswa	 3 3
IV	D. PENGELOLAAN WAKTU	4
V	E. PENGAMATAN SUASANA KELAS 1. Berpusat pada siswa 2. Siswa antusias 3. Guru antusias	 4 4 4
		3,79

Dalam pengelolaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada putaran III, kemampuan guru secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai 3,79 kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada putaran I dan putaran II. Pada putaran III semua aspek telah mengalami peningkatan baik. Namun ada beberapa aspek yang penilaiannya masih tetap seperti putaran sebelumnya yaitu mengumumkan penghargaan, membimbing siswa membuat rangkuman dan memberi test pada siswa masing-masing mendapatkan nilai 3 (baik). Meskipun demikian aspek-aspek tersebut masuk dalam

kualifikasi baik. Pada putaran ini guru lebih banyak memotivasi siswa dalam menggunakan keterampilan kooperatif. Langkah ini tampaknya berhasil sehingga suasana pembelajaran PBL telah berjalan dengan baik yang terlihat dengan lebih banyak siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran guru secara keseluruhan sangat baik dan suasana pembelajaran telah berjalan dengan baik.

b. Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran putaran III ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Putaran II

No	Aktivitas siswa	Nilai
1	Begerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya	4
2	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru atau teman	4
3	Membaca dan menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar	3
4	Mengerjakan / mendiskusikan pertanyaan guru pada latihan soal	4

5	Menyampaikan pendapat	4
6	Bertanya antar siswa atau guru	4
7	Menjawab pertanyaan	4
8	Merangkum materi pelajaran	3
		3,75

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar putaran III siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai 3,75 dengan kualifikasi sangat baik. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan putaran I dan putaran II. Aktivitas siswa keseluruhan telah mengalami peningkatan dengan baik. Aktivitas siswa yang berhubungan dengan keterampilan kooperatif yaitu mengerjakan/mendiskusikan pertanyaan guru pada latihan soal, bertanya antar siswa atau guru, aktivitas siswa bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya, dan menyampaikan pendapat sudah sangat baik. Meskipun pada aktivitas membaca dan menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar, serta merangkum materi pelajaran tetap mendapat nilai yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya namun kualifikasi yang didapat sudah baik dengan masing-masing mendapat nilai 3 (baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang lebih baik.

c. Data hasil belajar siswa

2) Data ketuntasan belajar siswa

Tabel data ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Test Putaran III

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah siswa	30
2	Jumlah siswa yang tuntas	30
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
4	Ketuntasan klasikal	100%

Dari hasil Test III nilai yang diperoleh sudah benar-benar maksimal karena dari 30 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 69 adalah 30 orang siswa. Yang dengan kata lain, semua siswa tuntas.

Tabel 4.12
Data Siswa Pada Perkembangan Kelompok Putaran III

No	Jumlah Kelompok	Nama Siswa	Putaran III	
			Nilai	Kriteria
1	Kelompok I	Aldi Wijaya Pramana		
2		Dinar Erlangga	74	Tuntas
3		Nindy Wijayanti	74	Tuntas
4		Eva Ningsih	90	Tuntas
5		Febrian Anggara	73	Tuntas
6	Kelompok II	Wahyudi	73	Tuntas
7		Irfan Nur Cahyono	79	Tuntas
8		Martini	79	Tuntas
9		Halimatus Sadiyah	83	Tuntas
10		Hendrik Santoso	79	Tuntas
11	Kelompok III	Ika Agustina	74	Tuntas
12		Haryanto	86	Tuntas

13		Hikmatul Fitria	79	Tuntas
14		Kairiyah Mega Sunnie	86	Tuntas
15		Lailatul Khalifah	74	Tuntas
16	Kelompok IV	Muhammad Imron	78	Tuntas
17		Ahmad Rozali	74	Tuntas
18		Ayub Bintoro	81	Tuntas
19		Samsul Arif	80	Tuntas
20		Ahmad Rhomadhona	78	Tuntas
21	Kelompok V	Kurniawan	74	Tuntas
22		Mokh. Safikudin	76	Tuntas
23		Moch. Abdul Rizah	73	Tuntas
24		Nur Agustina	86	Tuntas
25		Riyanto	79	Tuntas
26	Kelompok V	Sofi Irmanita	82	Tuntas
27		Siti Aisah	82	Tuntas
28		Siti Khotimah	79	Tuntas
29		Siti Romlah	87	Tuntas
30		Tika Hermawati	78	Tuntas

3. Observasi

Sesuai dengan uraian pada tindakan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sangat baik yang mana telah mengalami peningkatan dari putaran-putarann sebelumnya.

Siswa sudah sangat baik dalam memecahkan suatu masalah atau dalam penyelesaian suatu masalah, mendiskusikan pertanyaan dari guru, bertanya antar siswa atau guru dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada putaran ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung, dimana peran guru adalah memotivasi siswa untuk mencapai ketuntasan belajar.

Diakhir pembelajaran guru memberi test III untuk mengukur prestasi belajar siswa. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan test III adalah 10 menit. Hasil rangkuman belajar siswa tampak pada tabel 4.10. Dari tabel terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah sangat maksimal. Karena semua siswa dapat menuntaskan belajarnya yaitu berjumlah 30, sehingga ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Hal ini disebabkan siswa sudah mampu dalam penyelidikan atau pemecahan suatu masalah yang dapat dilihat dari semakin meningkatnya aktivitas yang berhubungan dengan Problem Based Learning yaitu menyampaikan pendapat, mengerjakan latihan soal, bertanya antar siswa atau guru, menjawab, bergerak dengan cepat menuju kelompoknya.

Tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal dan adanya penghargaan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Hal ini juga sesuai dengan teori motivasi bahwa adanya penghargaan.

4. Refleksi

Dari hasil penjelasan yang ada maka dirasa sudah tidak perlu diadakannya revisi karena semua hasil yang dicapai dalam putaran III ini sudah bisa dikatakan sangat baik, baik dari aktivitas guru, aktivitas

siswa, dan hasil belajar yang diperoleh. Maka dapat dikatakan untuk pembelajaran pada Standar Kompetensi makanan dan minuman halal dianggap telah selesai dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

b. Hasil Belajar

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari hasil belajar siswa, di SMP Al-Jihad. Data yang dikumpulkan adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII yang telah diberi uji coba.

Dalam proses pengajaran dikelas, pengajar/guru selalu dihadapkan dengan 3 (tiga) kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian juga dalam penelitian ini sebelum menuangkan hasil penelitiannya atas hasil belajar yang diperoleh/dihimpun, oleh peneliti meyakinkan terlebih dahulu kelas VIII dalam keadaan homogen yaitu dengan mengadakan pre test kepada kelas VIII. Kelas tersebut di berikan tes yang sama dan kelas tersebut belum diberi uji coba tes. Hasil pre test dan post test dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.13

Daftar Nilai Pre Test dan Post Test Kelas VIII SMP Al-Jihad

	Pre Test	Post Test
--	-----------------	------------------

	X_1	X_1^2	X_2	X_2^2
1	60	3600	80	6400
2	60	3600	90	6400
3	60	3600	85	6400
4	60	3600	90	6400
5	60	3600	90	8100
6	45	2025	90	8100
7	60	3600	85	8100
8	50	2500	80	6400
9	60	3600	80	6400
10	50	2500	90	8100
11	60	3600	95	9025
12	60	3600	100	10000
13	60	3600	85	7225
14	60	3600	100	10000
15	45	2025	90	8100
16	50	2500	85	7225
17	40	1600	70	4900
18	60	3600	80	6400
19	60	3600	90	8100
20	60	3600	95	9025
21	60	3600	100	10000
22	50	2500	85	7225
23	60	3600	95	9025
24	60	3600	100	10000
25	50	2500	85	7225
26	60	3600	100	10000
27	45	2025	90	8100
28	60	3600	90	8100
29	60	3600	85	7225
30	60	3600	85	7225
JML	2255	128.475	3.565	319.725

1. Untuk Mencari Rata-Rata Tiap Kelas Dicari Dengan Rumus :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum \bar{X}_1}{n} = \frac{1685}{30} = 56,166$$

Dibulatkan = 56,17

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum \bar{X}_2}{n} = \frac{2665}{30} = 88,833$$

Dibulatkan = 89,85

Dari tabel diatas dapat diketahui keberadaan masing-masing kelas yaitu dengan mencari mean dari kedua kelas tersebut.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata untuk masing-masing sampel yaitu pre test kelas VIII adalah 56,17 sedangkan untuk post test kelas VIII adalah 88,85.

Setelah diketahui tingkat rata-rata kedua kelas tersebut maka langkah selanjutnya adalah

2. Menentukan Simpangan atau Varians

Sebelum mencari homogenitas, terlebih dahulu mencari simpangannya. Rumus yang digunakan adalah :

$$SD_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}}{n_1 - 1}$$

$$SD_1^2 = \frac{85.755 - \frac{(1685)^2}{30}}{30 - 1}$$

$$SD_1^2 = \frac{85.775 - \frac{2.839.225}{30}}{29}$$

$$SD_1^2 = \frac{85775 - 54.641}{29}$$

$$SD_1^2 = \frac{31134}{29}$$

$$SD_1^2 = 1.08$$

$$SD_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}}{n_2 - 1}$$

$$SD_2^2 = \frac{238275 - \frac{(2665)^2}{30}}{30 - 1}$$

$$SD_2^2 = \frac{238275 - \frac{7.102.225}{30}}{29}$$

$$SD_2^2 = \frac{238.275 - 236.741}{29}$$

$$SD_2^2 = \frac{1534}{29}$$

$$SD_2^2 = 52,9$$

3. Dari Hasil Perhitungan Tersebut maka bisa menghitung F-testnya yaitu dengan rumus :

$$F_o = \frac{SD_1^2}{SD_2^2}$$

$$F_o = \frac{1.08}{52.9}$$

$$F_o = 0.0204$$

Dari hasil perhitungan $F_o = 0,0204$ sedangkan untuk mencari F_t (F tabel) dengan tingkat kebebasan (df) atau observasi dapat dihitung :

$$df = (n_1 - 1) ; (n_2 - 1)$$

$$= (30 - 1) ; (30 - 1)$$

$$= 29 ; 29$$

Dengan melihat tabel A.6 dengan $df = 39 ; 39$ pada taraf signifikan 0.05 diperoleh 1 sedangkan berdasarkan perhitungan $F_o = 0,0204$ ini berarti $F_o < F_t$ atau $F_{observasi}$ lebih kecil dari F_{tabel} ($0,0204 < 1$). Jadi dapat dikatakan bahwa keadaan varians atau simpangannya dari data tersebut homogen.

Setelah kelas tersebut diketahui homogenitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji t (T-Test)

4. Uji t (T-test)

Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti ajukan adalah ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang belum diberi penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dan siswa yang sudah diberi penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada pelajaran Fiqih di SMP AL-Jihad Surabaya.

Statistik yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis adalah uji t (T-Test), sedangkan untuk perhitungan t_o adalah sebagai berikut :

$$t_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\left[\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right] + \left[\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right]}{n_1(n_2 - 1)}}$$

$$t_o = \frac{56,166 - 88,833}{\sqrt{\frac{\left[85775 - \frac{(1685)^2}{30} \right] + \left[238275 - \frac{(2665)^2}{30} \right]}{30(30-1)}}$$

$$t_o = \frac{-32,667}{\sqrt{\frac{\left[85775 - \frac{2839225}{30} \right] + \left[238275 - \frac{7102225}{30} \right]}{30(29)}}$$

$$t_o = \frac{-32,667}{\sqrt{\frac{[128.475 - 54,641] + [319.725 - 236,741]}{870}}}$$

$$t_o = \frac{-32,667}{\sqrt{\frac{73.359}{870}}}$$

$$t_o = \frac{-32,667}{\sqrt{0,084320689}}$$

$$t_o = \frac{-32,667}{0,290980248}$$

$$t_o = -12,265352,1 \text{ dibulatkan menjadi } -12,27$$

Jika dibandingkan dengan t_t (t tabel) yaitu pada titik kritik pada tabel A.4 dengan df (degree of freedom) 58 yaitu diperoleh $(n_1 - 1) + (n_2 - 1)$ sehingga $(30 - 1) + (30 - 1) = 58$ dan taraf signifikannya 0,05 adalah

1,645 dari perhitungan t_o dan t_t ternyata observasinya lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($12,27 > 1,645$).

Dengan demikian maka dalam hipotesis yang peneliti ajukan dengan bunyi efektifitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa SMP Al-Jihad Surabaya, dengan demikian hipotesis nihilnya (H_o) ditolak dan hipotesis alternatifnya (H_a) diterima berarti penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Al-Jihad Surabaya.

c. Data Respon Siswa terhadap Model Problem Based Learning

Pemberian angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran problem based learning dilakukan pada putaran III tanggal 28 Februari 2009. Respon siswa terhadap pembelajaran problem based learning disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

No	Uraian	Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
I	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini?	36	90	4	10
II	Bagaimana perasaan anda terhadap :				
	a. Materi pelajaran	35	87,5	5	12,5
	b. Suasana belajar di kelas	37	92,5	3	7,5
	c. Cara penyajian materi oleh guru	35	87,5	5	12,5

		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
III	Bagaimana pendapat anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini?	30	100	0	0
IV	Bagaimana pendapat anda terhadap :				
	a. Materi pelajaran	32	80	8	20
	b. Suasana belajar di kelas	37	92,5	3	7,5
	c. Cara penyajian materi oleh guru	38	95	2	5
		Setuju		Tidak Setuju	
		F	%	F	%
V	Bagaimana pendapat anda jika pokok bahasan selanjutnya menggunakan pembelajaran seperti ini?	26	90	4	10
VI	Bagaimana pendapat anda jika materi pelajaran lain diajarkan dengan menggunakan pembelajaran PBL?	25	87,5	5	12,5

Berdasarkan data pada tabel tersebut tampak bahwa siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran (90%), menyenangi materi pelajaran (92,5%), dan cara penyajian oleh guru (87,5%).

Pembelajaran model pembelajaran problem based learning tergolong baru bagi siswa terutama dalam hal kegiatan pembelajaran (100%), materi pelajaran (80%), suasana belajar (92,5%), dan cara penyajian oleh guru (95%).

Kesimpulan ini didukung oleh respon lain dari siswa yang menyatakan setuju untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serupa untuk pokok bahasan selanjutnya (90%) dan untuk mata pelajaran lain (87,5%).